

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menengah sebagai jenjang pendidikan terakhir bagi seorang siswa selama masa wajib belajar merupakan tempat bagi siswa dalam menentukan langkah kehidupan selanjutnya, pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan lanjutan setelah pendidikan dasar yang terbagi menjadi pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan (Data Referensi Kemdikbud, n.d.). Siswa Pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU/SMA) pada dasarnya lebih diarahkan untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi agar dapat mempelajari sebuah bidang keilmuan secara mendalam dan lebih spesifik, sedangkan bagi siswa yang mengenyam Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dipersiapkan untuk dapat memasuki dunia kerja karena telah dibekali dengan keahlian tertentu yang diperoleh melalui proses pembelajaran praktik yang lebih dominan.

Umumnya siswa tingkat sekolah pendidikan menengah di Indonesia berada pada rentang usia 15-18 tahun dan dapat digolongkan sebagai remaja. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 tahun 2014 seorang remaja berada pada rentang usia 10-18 tahun. Lebih lanjut lagi Hurlock (dalam Octavia, 2020) membagi masa remaja menjadi dua yaitu remaja awal dan remaja akhir, masa

remaja awal dimulai pada saat seseorang berusia 13 sampai dengan 17 tahun dan masa remaja akhir berada pada rentang usia 17 sampai 20 tahun.

Siswa pada tahap remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan agar dapat mencapai kebahagiaan dan mengatasi hambatan pada periode kehidupan selanjutnya. Adapun tugas-tugas perkembangannya menurut Havighurst yaitu; (1) mampu menerima perubahan fisik dan memanfaatkannya secara efektif, (2) mampu menjalankan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin, (3) mencapai kemandirian emosional, (4) mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual dalam kehidupan bermasyarakat, (5) merencanakan dan memilih pekerjaan, (6) memiliki orientasi untuk dapat mandiri secara ekonomi, (7) mampu bersikap dan menunjukkan perilaku sosial yang bertanggung jawab, (8) mempersiapkan diri untuk kehidupan berkeluarga, dan (9) mampu bersikap sesuai dengan pandangan ilmiah (Saputro, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui jika terdapat tugas perkembangan yang berkaitan dengan karier atau pekerjaan yaitu seorang siswa diharapkan dapat mengembangkan konsep diri, mempelajari tentang prospek atau peluang karier, serta rencana pendidikan lanjutan terkait dengan jurusan di perguruan tinggi (Partino dalam Hijri & Akmal, 2017). Nyatanya siswa memiliki tantangan tersendiri selama proses menentukan pilihan jurusan untuk pendidikan lanjutan, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Youthmanual selama dua tahun pada tahun 2018 terhadap 400.000 siswa dan mahasiswa di Indonesia diketahui bahwa

92% siswa SMA/SMK merasa bingung dengan prospek masa depannya dan 45% mahasiswa merasa salah jurusan. Pada penelitian tersebut dikatakan jika inti masalah yang dirasakan oleh siswa yaitu karena siswa tidak mengenal diri sendiri, potensi, serta minat dan bakat. Kondisi itu diperburuk karena minimnya bimbingan yang diterima, siswa kurang dalam mencari informasi seputar jurusan baru maupun yang telah ada, tidak melakukan perencanaan karier, serta mengetahui perkembangan terkini terkait dengan prospek pekerjaan.

Sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Inisiator Semua Murid Semua Guru (SMSG) yang memaparkan bahwa 90% mahasiswa di Indonesia mengalami kebimbangan karier ketika memilih jurusan kuliah dan 87% mahasiswa merasa salah jurusan (Napitupulu dalam Akmal, 2019). Jika permasalahan tersebut tidak diatasi dampak buruk akan dirasakan oleh seorang siswa di masa yang akan datang, hal ini karena perencanaan karier sebelum menentukan pilihan karier merupakan hal yang sangat penting dan krusial (Ginting et al., 2022) . Ketidaksesuaian perencanaan karier dapat menimbulkan rasa bosan, malas, rasa kecewa, kurang nyaman, dan dapat menyebabkan drop out (Sari & Istiqoma, 2019). Oleh sebab itu, pilihan karier yang diambil hendaknya sesuai dengan keinginan dirinya sendiri dan berdasarkan perencanaan karier yang matang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMAIT Nurul Ilmi ibu Reni Oktaviani S. Pd pada tanggal 7 juni 2023, diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki hambatan dalam perencanaan karier karena

tidak semua siswa mampu melakukan perencanaan kariernya sendiri dan masih membutuhkan bimbingan orang lain. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut dikarenakan siswa kurang mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, kurangnya pengetahuan akan jurusan di perguruan tinggi, dan bingung dalam mengidentifikasi jurusan yang sesuai dengan diri sendiri. Mengenai layanan bidang karier yang diberikan dapat berbentuk layanan informasi secara klasikal, layanan konseling karier secara perorangan, dan kegiatan tertentu seperti sosialisasi *Goes To Campus*. Namun layanan tersebut di atas mulai intensif dilakukan saat siswa memasuki kelas XII, oleh karena itu siswa kelas X dan XI belum memiliki perencanaan karier dan belum terlalu banyak memperoleh informasi yang berkaitan dengan karier.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan siswa kelas XI SMAIT Nurul Ilmi pada tanggal 7 juni 2023, diketahui bahwa saat ini belum memiliki perencanaan karier yang tetap masih merasa bingung dan pilihan karier atau dalam hal ini jurusan yang akan diambil masih berubah-ubah. Selain itu siswa masih bingung dengan jurusan yang tepat yang sesuai dengan potensi diri dan minatnya karena belum memahami dirinya sendiri. Siswa juga memiliki pengetahuan yang rendah mengenai dunia kerja.

Bimbingan dan Konseling memiliki perananan penting sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan yang berupaya untuk membantu siswa baik dalam permasalahan pribadi, sosial, belajar, terutama karier. Sebagaimana

dikemukakan dalam Panduan Operasional Pelayanan Bimbingan dan Konseling (POP BK) bahwa Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor memiliki peranan dalam usaha mewujudkan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa (Ditjen Guru dan Tenaga pendidikan, 2016). Pauline et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa sangat membutuhkan Bimbingan dan Konseling khususnya pada permasalahan karier agar dalam rangka pemberian layanan, informasi, bimbingan, dan bantuan dalam perencanaan karier. Perencanaan karier yang matang dan dilakukan sejak dini dapat menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan ketepatan dalam pengambilan keputusan karier, untuk mewujudkan hal tersebut maka perlu diperhatikan aspek-aspek perencanaan karier yaitu berupa kemampuan memahami diri sendiri, kemampuan memahami pekerjaan dan kemampuan untuk menghubungkan kemampuan diri dengan pekerjaan secara realistis (Ayu et al., 2022).

Terdapat layanan dalam Bimbingan dan Konseling yang dapat memberikan individu bahan rujukan dalam bersikap, bahan pertimbangan dalam menentukan arah atau rencana, dan dapat menjadi dasar dalam mengambil keputusan. Layanan yang dimaksud adalah layanan informasi dimana melalui informasi yang diberikan diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman dan beragam informasi yang diperlukan (Prayitno & Amti, 2018). Dikatakan sebelumnya permasalahan yang dialami oleh siswa disebabkan karena kurangnya informasi, kurang memahami diri sendiri seputar minat dan bakat, serta kurangnya

pengetahuan akan prospek karier baik jurusan maupun pekerjaan. Dalam penelitian ini siswa dibawa untuk melakukan refleksi diri dan melakukan eksplorasi melalui layanan informasi konsep ikigai.

Ikigai merupakan konsep hidup yang membawa individu merumuskan tujuan hidupnya dengan menemukan empat konsep pembentuk ikigai yang terdiri dari *passion*, *mission*, *profession*, dan *vocation*. Ikigai terdiri dari kata “Iki” yang berarti kehidupan dan “Gai” yang berarti sesuatu yang berharga atau bernilai. Ikigai dapat diartikan sebagai sesuatu yang membuat kehidupan lebih berharga dan bersemangat untuk dijalani hari demi hari atau tujuan dan alasan untuk hidup (Garcia & Miralles, 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Perencanaan Karier Melalui Layanan Informasi Konsep Ikigai Pada Siswa Kelas XI di SMAIT Nurul Ilmi Kota Jambi”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan agar penelitian yang dilakukan tetap terfokus maka peneliti merumuskan batasan masalah pada penelitian ini diantaranya :

1. Layanan informasi pada penelitian ini memuat materi mengenai konsep ikigai.
2. Perencanaan karier yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi pengetahuan akan pendidikan lanjutan dan pekerjaan, sikap mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan, keterampilan mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan.

3. Penelitian ini akan dilakukan terhadap siswa kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3 di SMAIT Nurul Ilmi Kota Jambi yang berdasarkan hasil AUM Umum memiliki hambatan pada permasalahan bidang karier dan pendidikan lanjutan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi tingkat perencanaan karier siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah menerima layanan informasi konsep ikigai?
2. Apakah terdapat peningkatan perencanaan karier pada siswa kelas kontrol?
3. Bagaimana tingkat perbedaan perencanaan karier siswa kelas eksperimen setelah menerima layanan informasi konsep ikigai?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis tingkat perencanaan karier antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah menerima layanan informasi konsep ikigai.
2. Mengungkap apakah terdapat peningkatan perencanaan karier pada siswa kelas kontrol.
3. Mengungkap apakah terdapat peningkatan perencanaan karier siswa kelas eksperimen setelah menerima layanan informasi konsep ikigai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya keilmuan Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenali diri sendiri, mengeksplorasi dunia kerja maupun jurusan di perguruan tinggi, serta melakukan perencanaan karier.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat memberikan gambaran terhadap permasalahan perencanaan karier yang dialami oleh siswa, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan Konseling.
- c. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu : “Terdapat peningkatan perencanaan karier siswa yang berarti dan signifikan setelah menerima layanan informasi konsep ikigai.”

G. Kerangka Konseptual

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

